



Eksistensi Ojek Muslimah di Pekanbaru

Rachma Widyana Putri¹ Ashaluddin Jalil²

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia^{1,2}

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1838>

*Correspondence: Rachma Widyana Putri

Email:

rachma.widyana0239@student.unri.ac.id

Received: 22-10-2024

Accepted: 15-11-2024

Published: 01-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Transportasi telah menjadi kebutuhan manusia hal ini didorong oleh kemudahan teknologi. Kasus kejahatan dan pelecehan seksual pada transportasi umum dan ojek *online* terus meningkat di Indonesia oleh karena itu muncul inovasi dalam bidang transportasi yang ramah perempuan khususnya muslimah yaitu Ojek Muslimah UNRI (OMU). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Harapan si pengojek muslimah menjadi driver (pengemudi). 2) Pengembangan yang dilakukan ke depannya terhadap usaha karena kegiatannya masih tertutup. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan adalah Teori Sistem Sosial. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan subjek adalah purposive. Subjek penelitian ini sebanyak sepuluh orang. Hasil penelitian ini harapan driver menjadi pengemudi adalah membantu sesama perempuan khususnya perempuan muslimah memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti belanja ke pasar, delivery makanan, pengantaran barang hingga berpergian melakukan perjalanan dengan aman tanpa perlu rasa takut pelecehan seksual. Pengembangan yang dilakukan terhadap usaha Ojek Muslimah UNRI (OMU) yaitu memperluas jangkauan promosi seperti melalui perantara organisasi rohani Islam di kampus, pemasangan spanduk, promosi media sosial serta membuka cabang di universitas lain di Pekanbaru.

Keywords: Pengemudi Wanita, Muslimah Pengemudi Ojek, Transportasi.

PENDAHULUAN

Saat ini kebutuhan serta kemajuan teknologi selalu bertambah mengikuti zaman. Perkembangan teknologi membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar kehidupan. Sehingga masyarakat lebih memilih gaya hidup praktis dan cepat (Rais et al., 2023). Era globalisasi seperti sekarang telah berkembang varian transportasi umum yang menggunakan media aplikasi dan jaringan seluler untuk penggunaannya dikenal dengan istilah “Transportasi *online*”. Transportasi *online* adalah kendaraan umum yang memanfaatkan teknologi internet (Oktaviani, 2019 dalam Siti Arofah & Alam, 2019). Transportasi online sudah menjadi kebutuhan masyarakat saat ini untuk menunjang mobilitas agar lebih cepat. Pertumbuhan pendapatan dari transportasi online rata-rata sebesar 15,76% pada 2019-2023 dan penetrasi pengguna transportasi online diperkirakan sebesar 13,5% pada 2019 dan akan meningkat hingga 20% pada 2023 (Widowati, 2019).

Ojek merupakan transportasi umum jalur darat yang menggunakan sepeda motor untuk mengantar barang maupun penumpang. Ojek biasanya dipesan secara langsung ke

pangkalan ojek namun dapat juga dipesan melalui aplikasi pada ponsel pintar. Keberadaan ojek hingga saat ini masih menjadi kebutuhan masyarakat untuk bepergian. Pemanfaatan teknologi dalam bidang transportasi di Indonesia telah dibuktikan dengan munculnya berbagai aplikasi ojek online seperti Grab, Maxim, dan Gojek. Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Perhubungan (Kemenhub) di tahun 2022 di Jabodetabek mendapati hasil mayoritas bahwa pengguna transportasi umum online menggunakan aplikasi Gojek sebanyak 59,13%, disusul oleh Grab 32,24%, Maxim 6,93%, InDriver 1,47% dan lainnya 0,23%. Masyarakat merasa bahwa ojek online lebih praktis sebesar 37,29% dan lebih cepat 32,28% (Mutia, 2022).

Perkembangan transportasi di Indonesia juga membuat banyak tindakan kejahatan yang terjadi di transportasi umum seperti pencurian dan kejahatan seksual yang menyerang perempuan pengguna layanan transportasi umum. I Gusti Ayu Bintang Darmawati selaku menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mengungkapkan bahwa kasus pelecehan yang terjadi di transportasi umum sebesar 23%. Data ini didapat dari survei Koalisi Ruang Publik Anak pada tahun 2022 (Putri, 2023). Masyarakat melihat jumlah pengemudi laki-laki yang lebih banyak dibandingkan perempuan lalu menganggap bahwa laki-laki lebih berkompeten daripada perempuan sebagai pengemudi (Khusaini et al., 2024; Mursalina et al., 2023; Shabrina & Sarmini, 2023). Pekerjaan sebagai driver ojek yang diisi oleh kebanyakan laki-laki membuat munculnya stigma bahwa laki-laki yang lebih cocok dan berkompeten menjadi pengemudi ojek dibandingkan perempuan. Profesi pengemudi ojek online banyak diminati oleh masyarakat sebagai pekerjaan utama maupun sekedar sampingan. Menjadi pengemudi ojek biasanya identik dengan laki-laki namun pekerjaan ini juga diminati oleh perempuan (Irwana et al., 2023; Muliani & Sembiring, 2022; Rainrizky & Huda, 2023).

Persoalan gender ini dikarenakan driver ojek online yang didominasi oleh laki-laki. Hal ini didukung oleh adanya stigma bahwa pekerjaan berkendara atau menjemput serta mengantarkan orang lain, sering terkena debu kotor kendaraan, setiap hari bersinggungan dengan padatnya jalanan, merupakan bidang pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki (Rafidan, 2019 dalam Siti Arofah & Alam, 2019). Walaupun demikian, terdapat wanita yang menjadi *driver* ojek dan membuat sebuah komunitas Ojek Muslimah UNRI (OMU). Ojek Muslimah UNRI (OMU) merupakan sebuah komunitas yang dibentuk oleh seorang alumni muslimah Universitas Riau yang bernama Vita Khasanah pada 26 Juni 2022 yang bergerak dibidang transportasi pada sektor ekonomi informal. Hanya pengemudi perempuan yang bekerja dalam layanan ini untuk mengantarkan dan menjemput pelanggan, dengan syarat bahwa pelanggan juga harus perempuan (Bafadhal, 2021; Dalimunthe et al., 2021; Ningtyas & Maeni, 2021).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sistem sosial untuk menggambarkan hubungan antara individu dan kehidupan masyarakat Latar belakangnya berdirinya didorong oleh pengalaman pribadi pendiri semasa maba di Universitas Riau yang masih belum memiliki teman dan saudara sehingga bingung untuk menghubungi siapa saat ingin bepergian, sendiri saat kemana-mana, khawatir atau memiliki ketakutan

tertentu saat menggunakan ojek yang dikemudikan oleh pria, karena seringkali terjadi banyak insiden berbahaya di luar sana, untuk membantu sesama perempuan agar terhindar dari tindakan kejahatan khususnya kejahatan seksual, dan juga di dalam agama disampaikan bahwasanya saat bepergian harus bersama mahromnya, oleh karena itu OMU didirikan. Pada akhir Maret 2024 Ojek Muslimah UNRI (OMU) telah bermitra dengan 29 *driver* walaupun dinamakan sebagai Ojek Muslimah UNRI tetapi terbuka untuk melayani pelanggan non-muslim dan juga pelanggan di luar lingkungan Universitas Riau. Hal ini karena tujuan utama dalam OMU adalah memberikan manfaat kepada perempuan, terutama para mahasiswa UNRI.

Saat ini pelayanan di Ojek Muslimah UNRI masih menggunakan *WhatsApp Group*, terdapat group khusus pelanggan, group pelanggan ini digunakan pelanggan untuk membuat pesanan, kemudian ada admin yang meneruskan pesan ke group driver, di group driver setelah itu driver dapat mengambil pesanan. Selain memberikan pelayanan antar jemput OMU juga memberikan pelayanan *delivery food*. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Arofah & Alam (2019) meskipun terdapat persamaan yaitu membahas tentang wanita di bidang transportasi ojek tetapi terdapat perbedaan dalam pembahasan yaitu terletak pada pembahasan tentang kesetaraan gender yang tidak akan dibahas dalam penelitian ini. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bafadhal (2021) sama-sama membahas tentang ojek syariah namun menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian yang dilakukan oleh Verasatiwi & Wulan (2018) berfokus pada perspektif feminisme.

Bertambahnya kebutuhan terhadap ojek muslimah UNRI (OMU) membuat pelayanan yang dilakukan oleh ojek muslimah UNRI tidak hanya sebatas mengantar dan jemput penumpang saja namun juga menawarkan jasa berbelanja ke pasar untuk kebutuhan *customers* terutama anak kos, jasa mengantar dan membeli barang seperti obat-obatan, jasa OMU *food* yaitu ojek muslimah UNRI juga menawarkan berbagai cemilan yang dapat diorder. Ojek muslimah UNRI memiliki layanan khusus yang tidak ada di ojek lainnya yaitu teman perjalanan, maksudnya ialah *driver* ojek muslimah dapat menjadi teman saat bepergian misalnya ke acara pernikahan namun *customers* merasa malu atau tidak memiliki teman untuk pergi, maka ojek muslimah UNRI dapat mengantar dan menjadi teman saat menghadiri acara langsung. Ojek muslimah UNRI (OMU) juga menyediakan *E-tol* yang dikenai tambahan tarif sebesar Rp.3.000,00 untuk mengantarkan penumpang ke bandara.

Tabel 1. Pengantaran Penumpang

No	Jarak Tempuh	Tarif
1.	< 1 Km	Rp.6.000,00
2.	1 - < 2Km	Rp.7.000,00
3.	2 - < 3 Km	Rp.8.000,00
4.	3 - < 4 Km	Rp.10.000,00
5.	> 4 Km	Rp.2.800,00/Km
6.	> 4 Km (PP)	Rp.2.500,00/Km
7.	Ke Bandara	Tarif ojek + 3.000,00 (<i>E-tol</i>)

Sumber: Pendiri Ojek Muslimah UNRI (OMU), 2024

Keberadaan ojek muslimah UNRI dapat menjadi jawaban atas semua keresahan yang dialami oleh sesama wanita khususnya muslimah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harapan si pengojek muslimah menjadi driver dan pengembangan yang dilakukan ke depannya terhadap usaha karena kegiatannya masih tertutup.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah pengemudi Ojek Muslimah UNRI (OMU) di Pekanbaru. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menelaah fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok (Syarif et al., 2013). Keberadaan ojek khusus wanita terutama wanita muslimah dengan pengemudi yang merupakan mayoritas mahasiswi menjadi menarik untuk diteliti sesuai dengan yang diamati oleh peneliti dengan fokus pengembangan usaha dan harapan terhadap Ojek Muslimah UNRI (OMU) ke depannya. Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru karena layanan Ojek Muslimah UNRI (OMU) mengantarkan pelanggan ke semua wilayah Pekanbaru. Universitas Riau merupakan tempat muncul dan pertama kali berkembangnya Ojek Muslimah UNRI. Terdapat beberapa fakultas yang mengikuti ojek muslimah UNRI (OMU). Alasan pemilihan lokasi ini karena di Pekanbaru khususnya Universitas Riau terjadi atau mulai dikembangkannya ojek muslimah yang sekaligus semua *drivernya* merupakan mahasiswi dan alumni.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang diperoleh dari wawancara bersama subjek dan sumber data sekunder yang diperoleh dari misalnya internet, media sosial Ojek Muslimah UNRI (OMU) *e-book*, jurnal, berita online dan lain sebagainya. teknik yang digunakan untuk menentukan subjek adalah *purposive*. Kriteria yang digunakan untuk memilih pengemudi menjadi subjek penelitian adalah pengemudi merupakan alumni dan mahasiswi muslimah aktif di Universitas Riau dan pengemudi yang dipilih sudah menjalankan profesinya sekarang sekurangnya enam (6) bulan. Berdasarkan kriteria tersebut ditemukan pengemudi Ojek Muslimah UNRI (OMU) sebanyak lima (5) orang. Peneliti mengumpulkan data dari mahasiswi yang telah menjadi driver ojek, melalui wawancara, serta observasi, dan dokumentasi. Peneliti melibatkan interaksi langsung dengan mereka untuk memahami pengalaman mereka dalam menjalankan pekerjaan ini, tantangan yang dihadapi, kepuasan kerja, dan faktor-faktor yang mendorong mereka untuk memilih profesi ini.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu memverifikasi kredibilitas data, data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai triangulasi adalah para pengguna jasa Ojek Muslimah UNRI (OMU). Triangulasi dilacak melalui *WhatsApp group* yang menjadi wadah dalam pemesanan dan pemilihan subjek dipilih atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Peneliti membatasi kriteria sebagai triangulasi dengan ketentuan pengguna telah menggunakan Ojek Muslimah UNRI (OMU) selama tiga (3) bulan dan pengguna memesan

layanan Ojek Muslimah UNRI lebih dari tiga (3) kali dalam seminggu. Berdasarkan kriteria tersebut telah ditemukan sebanyak empat (4) orang. Pengambilan data dari lapangan digunakan beberapa teknik antara lain pengamatan yang mendalam (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Ojek Muslimah UNRI (OMU)

Ojek Muslimah UNRI (OMU) merupakan ojek yang keseluruhan pelayanannya dilakukan oleh wanita muslimah. Mayoritas pengemudinya yaitu mahasiswi dan alumni dari Universitas Riau. Sistem kerja Ojek Muslimah UNRI (OMU) yaitu masing-masing *driver* memilih tiga (3) hari dalam seminggu untuk beroperasi. Namun, jika terdapat *driver* dengan waktu luang lebih dari tiga (3) hari maka bisa mengambil jadwal menjadi *driver* cadangan. Sistem pada Ojek Muslimah UNRI (OMU) memiliki jadwal kerja yang fleksibel dan tidak terikat pada kontrak. Akan tetapi tetap terdapat kesepakatan berupa penandatanganan akad jika ingin bergabung ke dalam Ojek Muslimah UNRI (OMU) dan terdapat masa uji coba selama seminggu untuk *driver* baru, jika *driver* tersebut ingin melanjutkan pekerjaannya sebagai pengemudi diperbolehkan namun jika tidak melanjutkan setelah masa uji coba pun tidak apa-apa. Tetapi harus melakukan konfirmasi kepada admin terlebih dahulu. Pengambilan jadwal piket merupakan metode yang cocok diterapkan karena *driver* merupakan mahasiswi sehingga waktu kerja yang fleksibel dimana mereka dapat menyesuaikan jadwal kuliah dengan jadwal bekerja.

Driver yang sudah bergabung maka akan mendapatkan gaji melalui sistem bagi hasil pada pendapatan ojek muslimah merupakan cara pembagian pendapatan dari layanan ojek muslimah. Sistem ini biasanya diterapkan dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang riba (bunga) dan mendorong keadilan dalam transaksi. Sebelum mulai beroperasi, pengemudi dan perusahaan menyepakati aturan pembagian pendapatan. Kesepakatan ini harus dilakukan dengan transparan dan adil, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Semua pihak harus memahami dan menyetujui syarat-syarat yang ditetapkan. Selain pendapatan dasar, pengemudi juga menerima insentif atau bonus berdasarkan kinerja, seperti dokumentasi terbaik. Pendapatan yang diterima oleh *driver* akan diberikan melalui sistem akad bagi hasil dimana founder mendapatkan 20% dan *driver* mendapatkan 80% dari penghasilan. Serta Ojek Muslimah UNRI (OMU) juga mengeluarkan zakat mal.

Pemesanan dan pengambilan order dilakukan Sistem pemesanan ojek Muslimah melalui WhatsApp adalah metode yang memungkinkan pelanggan memesan layanan ojek menggunakan aplikasi pesan WhatsApp. Sistem ini umumnya lebih sederhana dan mudah digunakan, memanfaatkan aplikasi yang sudah sangat dikenal oleh banyak orang. Penyedia layanan ojek Muslimah menyediakan nomor WhatsApp resmi yang digunakan oleh Admin Ojek Muslimah UNRI (OMU) untuk menerima pemesanan dari pelanggan. Nomor ini biasanya dipromosikan melalui media sosial, atau media lainnya seperti spanduk, flayer, dan banner. Pemesanan dapat dilakukan melalui *WhatsApp Group* dengan

mengisi format yang sudah ditentukan dan diharapkan pemesanan minimal 15-30 menit sebelum keberangkatan agar tidak terlambat dan tidak kehabisan *driver*. Namun, jika ada pesanan mendadak akan tetap dilayani secara maksimal.

WhatsApp Group pelanggan Ojek Muslimah UNRI (OMU) menjadi media untuk segala bentuk pemesanan yang dilakukan oleh customer melalui format yang telah ditentukan misalnya menyebutkan lokasi penjemputan, tujuan, waktu, dan jenis pemesanan. Sebelum mengambil pesanan para driver melihat aplikasi *Google Maps* untuk melihat lokasi serta jarak untuk menentukan jumlah tarif yang akan diberikan kepada pelanggan. Penggunaan *Google Maps* memberikan estimasi jarak dan waktu tempuh yang akurat dari titik penjemputan hingga tujuan. *WhatsApp Group* khusus *driver* Ojek Muslimah UNRI (OMU) menjadi wadah bagi pengemudi untuk berkumpul, berkomunikasi, dan berinteraksi secara daring. *WhatsApp Group* khusus *driver* juga digunakan untuk mengambil pesanan dari pelanggan dengan menggunakan sistem mencentang pesanan yang dipilih oleh *driver*, *driver* yang paling cepat maka akan mendapatkan pesanan tersebut.

Format pemesanan layanan antar barang Ojek Muslimah UNRI (OMU) melalui WhatsApp Group dapat diatur secara sederhana dan jelas agar memudahkan komunikasi dan memastikan semua informasi penting disampaikan dengan baik, meliputi nama pengirim, jenis barang, lokasi pesanan, tujuan pengantaran, dan nomor handphone. Admin mengirimkan format yang telah diisi lengkap ke *WhatsApp Group* Ojek Muslimah UNRI (OMU). Kemudian konfirmasi pemesanan admin atau driver ojek muslimah akan mengonfirmasi penerimaan pesanan dan memberikan informasi mengenai driver yang akan menjemput barang.

Format pemesanan yang jelas dan tersusun meningkatkan efisiensi layanan Ojek Muslimah UNRI (OMU) melalui *WhatsApp Group*, sehingga memudahkan proses pemesanan dan perjalanan baik bagi penumpang maupun pengemudi. Tuliskan nama penumpang untuk identifikasi, kemudian sebutkan alamat lengkap atau titik penjemputan, lalu tuliskan waktu penjemputan yang diinginkan (jam dan tanggal), sertakan nomor telepon agar bisa dihubungi untuk konfirmasi atau jika ada perubahan. Setelah itu tunggu konfirmasi dari admin atau driver ojek muslimah mengenai ketersediaan dan detail penjemputan.

Format pemesanan antar makanan Ojek Muslimah UNRI (OMU) melalui WhatsApp Group dibuat untuk memudahkan proses pemesanan dan pengantaran makanan, serta memastikan kejelasan informasi bagi pengemudi dan pelanggan. Format ini membantu memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan untuk memproses pesanan telah disampaikan dengan jelas dan lengkap meliputi nama pemesan, jenis pesanan, lokasi pesanan dan tujuan pesanan.

Analisis Sistem Sosial dalam Eksistensi Ojek Muslimah UNRI (OMU) di Pekanbaru Penjelasan Analisis Sistem Sosial



Gambar 1. Logo Ojek Muslimah UNRI (OMU)

Menurut Talcott Parsons (1951 dalam Ritzer & Goodman, 2016) interaksi satu sama lain dari aktor individu dalam suatu keadaan yang setidaknya memiliki aspek fisik dan lingkungan disebut sistem sosial. Aktor-aktor ini cenderung berusaha untuk mencapai kepuasan maksimal dan hubungannya dengan kondisi mereka dan satu sama lain didefinisikan dan diperantarai melalui sistem simbol yang dimiliki bersama dan terstruktur secara kultural. Konsep-konsep penting dari karya Parsons, seperti kebudayaan, aktor, interaksi, lingkungan, dan optimasi kepuasan, digunakan untuk mendefinisikan sistem sosial. Menurut Alvin L. Bertrand (1980 dalam Abdulsyani, 2018) terdapat sepuluh (10) unsur yang terkandung dalam sistem sosial, yaitu keyakinan (pengetahuan), perasaan (sentimen), tujuan, sasaran atau cita-cita, norma, status dan peranan, tingkatan atau pangkat (*rank*), kekuasaan atau pengaruh (*power*), sanksi, sarana atau fasilitas, tekanan ketegangan (*stress-strain*).

Keyakinan (pengetahuan) pada unsur sistem sosial yaitu Kelompok Ojek Muslimah UNRI (OMU) dibentuk dengan berlandaskan nilai-nilai agama Islam sesuai dengan keyakinan dari founder dan seluruh driver. Ojek Muslimah UNRI (OMU) mendukung kepatuhan terhadap prinsip ini dengan menyediakan pengemudi wanita bagi penumpang wanita. Banyak wanita Muslim merasa lebih aman dan nyaman menggunakan layanan yang dijalankan oleh sesama wanita, karena lebih sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Keberadaan Ojek Muslimah UNRI (OMU) ini berdasarkan dari keyakinan beragama Islam dengan menjalankan syariat Islam dalam pelayanan dan operasinya sejalan dengan sebutannya sebagai ojek syar'i. Islam sangat menekankan pentingnya melindungi aurat dan menjaga batas-batas interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Dalam konteks ini, ojek khusus muslimah membantu mengurangi interaksi yang tidak perlu antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, sesuai dengan ajaran untuk menjaga hijab dan kehormatan. Tidak hanya sekedar dari pelayanan yang sesama wanita namun juga dari pakaian para driver yang memakai baju tertutup seperti baju gamis dan jilbab yang panjang.

Perasaan (sentimen) dalam Ojek Muslimah UNRI (OMU) pengemudinya yang juga perempuan menjadi alasan banyak wanita merasa aman dan nyaman menggunakan ojek khusus muslimah termasuk bagi pelanggan dan pengemudi ojek itu sendiri. Rasa aman ini mengurangi kekhawatiran terhadap risiko pelecehan seksual atau interaksi yang tidak diinginkan dengan pengemudi laki-laki. Keluarga mereka cenderung mendukung pelanggan menggunakan layanan ini karena mereka merasa lebih tenang mengetahui bahwa pengemudi mereka juga seorang perempuan. Perasaan ini terutama kuat dalam konteks di mana interaksi antara laki-laki dan perempuan sangat diatur oleh norma-norma sosial dan agama. Secara keseluruhan, kenyamanan dan keamanan menjadi faktor kunci yang memotivasi partisipasi pengemudi ojek perempuan muslim.

Unsur tujuan dalam Ojek Muslimah UNRI (OMU) ini bertujuan untuk menyediakan layanan transportasi yang aman, nyaman, dan khusus untuk perempuan. Mereka ingin memastikan bahwa penumpang perempuan memiliki opsi yang membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman dibandingkan dengan layanan transportasi umum yang biasanya dikemudikan oleh laki-laki. Inisiatif ini lahir sebagai sebuah tanggapan terhadap kekhawatiran perempuan mengenai keselamatan dan kenyamanan saat menggunakan transportasi umum. Sasaran Ojek Muslimah UNRI (OMU) mencakup beberapa aspek penting. Bertujuan untuk memberdayakan perempuan dengan menyediakan pekerjaan yang fleksibel dan menguntungkan. Melalui peran sebagai pengemudi ojek, perempuan dapat memperoleh penghasilan sambil tetap dapat mengatur waktu sesuai kebutuhan pribadi dan membantu orang lain. Keberadaan Ojek Muslimah UNRI (OMU) dapat memberikan manfaat sebagai wadah penghasilan yang mendapatkan keuntungan bagi perempuan khususnya mahasiswi muslimah melalui lowongan pekerjaan dengan waktu yang fleksibel. Hasil dari pekerjaannya sebagai *driver* dapat mencukupi kebutuhan para *driver* sehari-hari.

Sasaran atau cita-cita dalam Ojek Muslimah UNRI (OMU) Ojek Muslimah UNRI (OMU) ini bertujuan untuk menyediakan layanan transportasi yang aman, nyaman, dan khusus untuk perempuan. Mereka ingin memastikan bahwa penumpang perempuan memiliki opsi yang membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman dibandingkan dengan layanan transportasi umum yang biasanya dikemudikan oleh laki-laki. Inisiatif ini lahir sebagai sebuah tanggapan terhadap kekhawatiran perempuan mengenai keselamatan dan kenyamanan saat menggunakan transportasi umum. Pelanggan memilih layanan Ojek Muslimah UNRI (OMU) terutama untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman. Banyak wanita merasa lebih aman jika pengemudinya juga seorang wanita, terutama dalam situasi atau lingkungan yang mungkin kurang aman. Keamanan ini mencakup aspek fisik dan emosional, sehingga pelanggan merasa lebih tenang dan tidak canggung atau terancam selama perjalanan. Selain keamanan dan kenyamanan, pelanggan juga menginginkan layanan yang dapat diandalkan.

Norma dilihat pada kelompok perempuan Ojek Muslimah UNRI (OMU), norma merupakan elemen penting dalam sistem sosial. Norma-norma ini mencakup berbagai aspek seperti tata krama, etika kerja, dan aturan-aturan yang mengatur interaksi antara pengemudi dan penumpang. Norma-norma tersebut bertujuan untuk memastikan

operasional Ojek Muslimah UNRI (OMU) berjalan dengan tertib, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Kelompok Ojek Muslimah UNRI (OMU) dibentuk dengan memperhatikan aspek-aspek agama dan budaya, seperti menjaga aurat dan membatasi interaksi antara laki-laki dan perempuan tidak mahram. Dalam kelompok ini, norma-norma mengatur interaksi antara pengemudi perempuan dan penumpang perempuan, termasuk cara berpakaian dan berkomunikasi. Selain itu, norma juga mencakup aturan mengenai perilaku pengemudi dan menunjukkan sikap profesional. Norma-norma dalam komunitas ini dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang mengutamakan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Pengemudi ojek muslimah diharapkan berlaku jujur dalam menentukan tarif, adil dalam melayani semua penumpang tanpa diskriminasi, serta bertanggung jawab dalam menjaga keamanan dan kenyamanan penumpang.

Unsur status dan peranan dihubungkan dengan identitas keagamaan mereka sebagai seorang muslimah yang memilih untuk mengenakan pakaian tertutup sesuai dengan ajaran agama Islam dan berstatus mahasiswa maupun alumni yang bekerja sebagai pengemudi ojek syar'i. peran mereka sebagai pengemudi ojek muslimah bersifat inovatif dan memenuhi berbagai macam kebutuhan perempuan muslimah, yang merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengakses layanan sesama perempuan. Kelompok ojek muslimah ini menyediakan layanan yang sesuai dengan norma dan nilai agama, memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada pelanggan wanita, hal itu yang menjadi nilai lebih bagi Ojek Muslimah UNRI (OMU) yang berbeda dan belum dimiliki oleh ojek yang lain di Pekanbaru. Kehadiran Ojek Muslimah UNRI (OMU) dalam peran ini juga berpotensi mencegah dan mengurangi kejadian pelecehan seksual di lingkungan transportasi.

Tingkatan atau pangkat (rank) terdapat berbagai tingkatan atau pangkat yang ada di dalam Ojek Muslimah UNRI (OMU), perbedaan ini di dasari oleh perbedaan ketika driver baru bergabung, serta adanya penghargaan atau reward yang dilakukan untuk mengapresiasi kerja keras driver pada setiap bulannya. Seperti ada perbedaan tingkatan antara driver ditandai dengan pemberian hadiah untuk mengapresiasi driver yang telah aktif dan rajin bekerja selama sebulan. Pemberian hadiah ini bertujuan agar memberikan semangat dan penghargaan kepada pengemudi yang dibedakan berdasarkan jenis penghargaan yang diraihnya. Pelanggan dengan jumlah pemesanan terbanyak selama periode yang ditentukan juga mendapat promo atau diskon sehingga dengan penjelasan di atas terbentuk rank atau tingkatan di dalam sistem Ojek Muslimah UNRI (OMU). Kekuasaan atau pengaruh (power) Ojek Muslimah UNRI (OMU) dapat dilihat dari terdapat seorang pemimpin, pengelola kelompok, ataupun founder yang dalam kelompok ojek muslimah ini adalah Vita Khasanah memiliki kewenangan untuk mengatur operasi sehari-hari, menetapkan peraturan, dan memastikan bahwa semua anggota patuh terhadap kebijakan yang telah disepakati. Pemimpin ini mendapatkan kekuasaannya karena dia merupakan orang yang menggagas Ojek Muslimah UNRI (OMU).

Sanksi, terdapat pemberlakuan sanksi terhadap driver jika melanggar standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh founder. sanksi tidak hanya berlaku pada driver saja tetapi juga berlaku kepada pelanggan yang bertindak tidak wajar atau tidak sesuai. Peringatan yang diberikan kepada driver sebanyak tiga (3) kali sebelum

akhirnya dikeluarkan dari kelompok Ojek Muslimah UNRI (OMU). Pemberian sanksi kepada pelanggan dan pengemudi adalah bagian dalam menjaga kualitas pelayanan dan kepercayaan kepada Ojek Muslimah UNRI (OMU) sanksi berfungsi sebagai bentuk pengendalian yang memastikan setiap pihak yang terlibat mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Menerapkan sanksi yang adil maka menunjukkan komitmen Ojek Muslimah UNRI (OMU) dalam memberikan layanan yang aman dan nyaman serta ramah untuk perempuan.

Unsur sarana atau fasilitas, mencakup kendaraan motor yang digunakan oleh pengemudi ojek muslimah untuk memberikan layanan transportasi kepada penumpang, serta WhatsApp Group yang digunakan oleh pengemudi dan pengguna layanan. Dalam konteks sistem sosial Ojek Muslimah UNRI (OMU), sarana ini menjadi bagian dari infrastruktur yang mendukung interaksi sosial antara pengemudi dan penumpang dalam memesan dan menerima pesanan dalam pelayanan. Instagram merupakan media sosial yang menjadi sarana dalam promosi dan memperkenalkan layanan dan keberadaan Ojek Muslimah UNRI (OMU) kepada masyarakat. Sarana transportasi berupa sepeda motor dan sarana informasi berupa postingan dari media sosial Ojek Muslimah UNRI (OMU).

Terakhir, tekanan ketegangan (*Stress-strain*) tekanan ketegangan yang dialami oleh mahasiswi yang bekerja sebagai pengemudi Ojek Muslimah UNRI (OMU) berasal dari berbagai sumber baik itu dari aspek akademis maupun permasalahan emosional yang begitu kompleks sehingga menimbulkan stres. Pertama, dari segi akademis, mahasiswi mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas maupun skripsi, dan mempersiapkan diri untuk ujian. Hal ini memerlukan keterampilan dalam membagi waktu. Pekerjaan ini menuntut fisik yang kuat dan ketahanan mental karena pengemudi menghabiskan waktu untuk bekerja di jalanan, berhadapan dengan cuaca yang tidak menentu, kondisi fisik yang dapat berubah tiba-tiba, dan berhadapan dengan berbagai macam sifat dan karakteristik dari penumpang.

Pengalaman di Ojek Muslimah UNRI (OMU)

Suka

Pengalaman suka dari menjadi driver Ojek Muslimah UNRI (OMU) yaitu kesenangan yang didapat dari membantu sesama wanita terutama muslimah, kemudian menghasilkan uang pribadi yang digunakan pengemudi untuk membayar kos, memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak memberatkan orangtua dalam biaya bulanan, memiliki relasi yang luas, menjadi lebih cekatan dan bisa membaca situasi, mengetahui jalanan dan kawasan baru, dan berinteraksi dengan pelanggan, terdapat mahasiswi baru yang memesan layanan Ojek Muslimah UNRI (OMU) untuk berkeliling kampus mengenal tempat-tempat yang ada di kampus sehingga itu menjadi pengalaman suka bagi pengemudi dan penumpang. Pengalaman suka menjadi pelanggan Ojek Muslimah UNRI (OMU) yaitu mendapatkan driver yang selalu tepat waktu, ramah, driver bisa dijadikan teman bercerita, berpergian termasuk untuk pergi ke acara pesta, sangat terbantu dengan berbagai macam variasi layanan yang disediakan, serta lebih nyaman karena sesama wanita.

Duka

Pengalaman duka yang dialami oleh *driver* dan pengelola Ojek Muslimah UNRI (OMU) yaitu risiko keselamatan, kondisi fisik yang mudah lelah dan sakit, mendapatkan orderan fiktif, kondisi cuaca, perlakuan penumpang yang kurang menyenangkan dan penumpang yang tidak tepat waktu. Pengalaman duka yang diterima oleh pelanggan adalah terjadinya perbedaan harga.

Pengembangan usaha Ojek Muslimah UNRI (OMU)

Setiap usaha, termasuk bisnis ojek muslimah, memerlukan pengembangan yang berkelanjutan untuk tetap relevan dan dapat bersaing di dalam pasar yang selalu berubah. Pengembangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas layanan hingga adopsi teknologi yang lebih maju. Sebagai upaya yang dilakukan untuk pengembangan dari dalam kelompok yaitu adanya pemberian *reward* setiap bulan dalam Ojek Muslimah UNRI (OMU) membuat *driver* menjadi lebih bersemangat untuk berprestasi dan bekerja. Pemberian *reward* kepada *driver* yang berprestasi dapat memenuhi kebutuhan ini dengan mengakui usaha dan keberhasilan mereka. *Reward* berupa barang maupun bonus uang memberikan rasa pencapaian dan pengakuan yang dapat memotivasi mereka untuk terus berprestasi, bekerja lebih keras, dan membawa dampak baik bagi usaha Ojek Muslimah UNRI (OMU). Adanya *reward* mendorong persaingan sehat di antara *driver*, mendorong mereka untuk terus berprestasi. Selain itu untuk pengembangan internal dan eksternal, evaluasi bulanan diperlukan sebagai cara dalam hal pengembangan usaha Ojek Muslimah UNRI (OMU) yang merupakan pendekatan strategis. Semua keluhan dari pengemudi dan pelanggan ditampung oleh pihak pengelola dan dibicarakan pada saat rapat berlangsung untuk mendapatkan solusi. Oleh karena itu, semua pihak dapat memahami situasi di lapangan dengan lebih baik dan merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Upaya pengembangan lainnya adalah dengan cara memberikan pelayanan yang sangat ramah kepada pelanggan dengan mengajak penumpang untuk bercerita untuk membuat mereka nyaman. Menjaga kepercayaan merupakan hal utama dalam hubungan antara pelanggan dan pengemudi ojek. Saat pelanggan menemukan pengemudi yang bisa diandalkan dan selalu memberikan pelayanan yang baik, mereka cenderung akan tetap setia. Pelanggan mempercayai pengemudi langganannya mereka untuk tiba tepat waktu, memahami rute yang baik, dan menyediakan perjalanan yang aman meliputi ketepatan dalam penjemputan dan pengantaran. Pengembangan yang dilakukan yaitu meliputi penambahan tanda pengenalan bagi *driver* agar dapat dikenali dan diketahui keberadaannya oleh penumpang, penambahan variasi layanan juga dilakukan oleh pihak pengelola Ojek Muslimah UNRI (OMU) dengan penambahan layanan belanja ke pasar, *delivery food*, belanja barang, pengiriman barang.

Ojek Muslimah UNRI (OMU) juga bekerja sama dengan mitra lain seperti pihak fotokopi sekitar kampus untuk penambahan layanan *print* dokumen seperti tugas kuliah untuk diantarkan ke pelanggan. Promosi yang dilakukan oleh Ojek Muslimah UNRI (OMU) juga melalui pemasangan spanduk di tepi jalan dan pemasangan banner pada musholla-musholla yang ada di Universitas Riau. Selain itu juga melibatkan pemanfaatan aplikasi

mobile atau platform *online* seperti Instagram dan *WhatsApp* yang mempermudah para pelanggan dalam melakukan pemesanan ojek, dan melakukan promosi baik *online* maupun *offline*.

Fitur *Status Updates* yang terdapat di aplikasi *WhatsApp* memudahkan pengelola untuk mengunggah foto, video, maupun teks yang akan hilang dalam waktu 24 jam. Ini dapat dimanfaatkan untuk memposting promo, testimonial pelanggan, penambahan layanan, serta update hal penting lainnya seputar layanan Ojek Muslimah UNRI (OMU). Akun *WhatsApp* dari admin Ojek Muslimah UNRI (OMU) menggunakan tipe *WhatsApp Business* yang mana dari *WhatsApp Business* memiliki fitur tambahan seperti katalog pelayanan, testimoni pelanggan, dan profil bisnis yang diisi dengan informasi lengkap tentang pelayanan. Instagram dapat mempermudah pihak pengelola Ojek Muslimah UNRI (OMU) untuk memposting foto maupun video karena Instagram memiliki visual yang lebih menarik. Pihak pengelola memposting seperti foto driver yang sedang bekerja, testimoni pelanggan yang puas terhadap pelayanan, video promosi dan foto diskon, dan *give away* pelayanan maupun flayer, serta aktivitas sehari-hari yang menarik.

Ojek Muslimah UNRI (OMU) melakukan pengembangan dengan memperluas jangkauan pelayanan salah satunya dengan cara membuka cabang di daerah lain seperti Universitas Islam Riau (UIR) dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU). Pengembangan usaha Ojek Muslimah UNRI (OMU) dengan cara membuka cabang di beberapa universitas di Pekanbaru melibatkan relasi yang ada di universitas tersebut seperti organisasi Islam yang ada di kampus. Proses pembukaan cabang dimulai dari perekrutan pengemudi ojek muslimah di universitas yang dituju kemudian melakukan masa training selama seminggu. Perekrutan dengan membuat beberapa kriteria seperti muslimah/perempuan, tinggal di sekitar kampus yang dituju, mengetahui wilayah Pekanbaru, memiliki waktu luang lebih, bertanggung jawab dan amanah atas komitmen serta memastikan bahwa pengemudi tidak hanya memiliki keterampilan mengemudi yang baik namun juga mampu bersikap ramah dan sopan.

Pengembangan yang dilakukan pendiri Ojek Muslimah UNRI (OMU) tidak cukup hanya dalam promosi dan penambahan layanan saja, namun memiliki upaya tersendiri untuk menjaga keamanan karena usaha meminimalisir risiko yang akan terjadi selama pelayanan beroperasi. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pesanan fiktif. Upaya untuk mencegah hal-hal jahat seperti orang yang menyamar menjadi perempuan tidak hanya dari berdoa saja tapi diiringi dengan usaha seperti memeriksa nomor customer yang mencurigakan di aplikasi *Getcontact* dan hanya melakukan pelayanan pada kawasan yang ramai dan sudah diketahui sehari-hari.

Solusi sebagai bentuk dari pengembangan usaha terkait permasalahan driver, pelayanan yang kurang memuaskan, maupun berbagai keluhan selama pelayanan dan pengoperasian Ojek Muslimah UNRI (OMU) maka pihak pengelola membuat nomor pengaduan untuk pelanggan yang kurang puas dengan pelayanan Ojek Muslimah UNRI (OMU) atau untuk mengajukan keluhan tentang driver dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga untuk membangun kepercayaan, keamanan,

serta kenyamanan pelanggan agar keluhan pelanggan merasa didengar dan dihargai. Hal ini akan memberikan dampak positif ada reputasi dari usaha Ojek Muslimah UNRI (OMU).

Harapan terhadap Ojek Muslimah UNRI (OMU)

Harapan dari pendiri dan pengemudi Ojek Muslimah UNRI (OMU) menjadi pengemudi ojek muslimah yaitu agar dapat membantu banyak orang terutama mahasiswi yang merantau yang tidak memiliki kendaraan di Pekanbaru sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka baik dalam berpergian, memesan makanan, dan belanja di pasar dan belum mengetahui dan mengenal kawasan kampus maupun kota Pekanbaru dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain khususnya sesamamuslimah. Selain itu harapan pengemudi bekerja di Ojek Muslimah UNRI (OMU) adalah mengutamakan kenyamanan dan keamanan dari kejahatan seperti kejahatan seksual, karena pada Ojek Muslimah UNRI (OMU) semua yang terlibat dalam kegiatannya merupakan wanita khususnya wanita muslimah dengan demikian dapat saling melindungi satu sama lain seperti pengemudi melindungi penumpang dan penumpang juga melindungi pengemudi.

Pengemudi Ojek Muslimah UNRI (OMU) berharap dapat menjadi teman *driver* yang baik untuk customer dan sesama *driver*. Harapan dari pengemudi setelah bergabung menjadi Ojek Muslimah UNRI (OMU) yaitu agar keberadaannya dapat menjadi lebih dikenal oleh masyarakat dan menjadi pilihan pertama bagi muslimah yang membutuhkan jasa transportasi. Selain itu, Ojek Muslimah UNRI (OMU) dapat luas dan terkenal dalam menjangkau segala kalangan orang yang membutuhkan pelayanannya sehingga penggunaannya tidak hanya kalangan mahasiswi dan dosen muslimah tetapi juga secara menyeluruh ke muslimah pada masyarakat umum. Harapan pengemudi Ojek Muslimah UNRI (OMU) memerlukan aplikasi untuk mempermudah dalam beroperasi.

Harapan pengguna Ojek Muslimah UNRI (OMU) menggunakan layanannya yaitu agar mendapatkan kenyamanan dengan semua jasa yang dipesan karena pengemudinya merupakan sesama wanita sehingga tidak canggung untuk berinteraksi. Kemudian, pelanggan juga menginginkan Ojek Muslimah UNRI (OMU) memiliki aplikasi ojeknya sendiri. Pelanggan sudah puas dengan pelayanan dan berharap untuk dapat mempertahankan kualitas pelayanan dan lebih baik jika semakin ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa harapan pengemudi ojek muslimah mendirikan dan bergabung ke dalam Ojek Muslimah UNRI (OMU) adalah ingin membantu sesama perempuan khususnya perempuan muslimah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti belanja ke pasar, delivery makanan, pengantaran barang hingga berpergian melakukan perjalanan dengan aman tanpa perlu rasa takut dan khawatir terhadap bahaya pelecehan seksual karena pengemudinya merupakan sesama wanita dan harapannya setelah bergabung yaitu agar dapat memiliki aplikasi ojeknya sendiri. Ojek Muslimah UNRI (OMU) memiliki slogan sebagai ojek syar'i dan safety untuk para perempuan terutama mahasiswi rantau yang menjadi mayoritas pengguna Ojek Muslimah UNRI (OMU). Harapan pelanggan Ojek Muslimah UNRI (OMU) adalah ingin ke depannya Ojek Muslimah UNRI (OMU) memiliki aplikasi. Pengembangan yang dilakukan

untuk Ojek Muslimah UNRI (OMU) ke depannya adalah dengan memperluas jangkauan jaringan promosi seperti melakukan promosi melalui perantara organisasi rohani Islam yang ada di kampus mulai dari tingkat fakultas hingga universitas, melakukan pemasangan spanduk di tepi jalan dan persimpangan jalan, gencar melakukan promosi via media sosial Instagram dan WhatsApp melalui postingan flayer dan kegiatan Ojek Muslimah UNRI (OMU) lainnya serta melakukan promo menarik untuk menambah dan mempertahankan pelanggan. Ojek Muslimah UNRI (OMU) sekarang sedang tahap membuka cabang di daerah Universitas Islam Riau dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau untuk penyambutan mahasiswa baru tahun 2024 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2018). *Sosiologi : skematika, teori dan terapan* (6th ed.). Bumi Aksara.
- Bafadhal, A. S. (2021). PENGGUNAAN OJEK SYARIAH SEBAGAI MODA TRANSPORTASI MUSLIMAH URBAN: MEREK ATAU RELIGIUSITAS? *Profit: Jurnal Adminstrasi Bisnis*. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/1030>
- Dalimunthe, A. S., Ihsan, M., Maolani, R. A., & Haryanto, D. (2021). Analisis dan Pengukuran Risiko Bagi Penumpang Kendaraan Umum Roda Dua di Jalan Raya Kota Jakarta dan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 2(3), 611-628.
- Irwana, R., Syarifuddin, S., & Syahrul, M. (2023). Ketentuan Perempuan Bekerja Dalam Islam Untuk Membantu Perekonomian Keluarga (Istri Yang Bekerja Sebagai Driver Ojek Online). *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2(1), 208-213.
- Khusaini, M., Sufiandi, I., & Ali, Z. Z. (2024). Exploring The Phenomenon and Risks of Female Online Motorcycle Taxi Drivers in Metro Lampung From a Masalahah Perspective. *Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(1), 133-157.
- Muliani, S., & Sembiring, R. D. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Transportasi Ojek Online Go-Jek di Kota Medan. *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam*. <http://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/view/161>
- Mursalina, A., Milda, A., Mirdasila, M., & ... (2023). Female Online Motorcycle Drivers and Their Gender Equity: A Case in Pontianak. *Journal of Feminism* <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/FGS/article/view/39734>
- Mutia, A. (2022). *Survei: Publik Jabodetabek Paling Sering Pakai Gojek, Bagaimana Grab, Maxim, dan InDriver?* Databoks.
- Ningtyas, T., & Maeni, P. R. (2021). Mereduksi Stigma Negatif Pada Perempuan Muslim Pengemudi Ojek Online Di Kota Kediri. *An-Nisa Journal of Gender Studies*. <https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/60>
- Putri, N. M. L. K. (2023). *Menteri PPPA Sebut 23 Persen Pelecehan Seksual Terjadi di Transportasi Umum*. Detikbali.
- Rainrizky, V. M., & Huda, A. M. (2023). MOTIVES OF ONLINE WOMEN OJEK DRIVER IN SURABAYA CITY IN JAVANESE CULTURE PERSPECTIVE. *The Commercium*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/50697>
- Rais, L., Ramli, U., Hidayat, N., Halik, W., & Purnomo, A. (2023). Peran Domestik dan Hubungan Sosial dalam Keluarga Perempuan Pengemudi Ojek Online Maxim di Kota

- Makassar. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 296–306.
<https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.2406>
- Samira Bafadhal, A. (2021). Penggunaan Ojek Syariah Sebagai Moda Transportasi Muslimah Urban: Merek Atau Religiusitas? *Profit: Jurnal Administrasi Binis*, 15(01), 130–139. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.14>
- Shabrina, A. A., & Sarmini, S. (2023). Konstruksi Sosial Kemandirian Perempuan di Era Globalisasi (Studi Fenomenologi Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Surabaya). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/49250>
- Siti Arofah, A. F., & Alam, Y. T. (2019). Eksistensi Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 171–183.
<https://doi.org/10.33369/jsn.5.2.171-183>
- Syarif, S., Yunus, F. M., & Hum. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Rajawali Pers.
- Verasatiwi, I., & Wulan, R. R. (2018). Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan Di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme. *Journal Acta Diurna*, 14(1), 91–99. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2018.14.1.1145>
- Widowati, H. (2019). *Inilah Potensi Pendapatan Transportasi Online dari Masa ke Masa*. Databoks.